

## ABSTRACT

ME. Yuanita PI (1997). *Designing English Instructional Materials for Educational Psychology and Guidance Students - A Case Study in the Educational Psychology and Guidance Study Program, Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis deals with the design of an instructional program for the students of the second semester of the Educational Psychology and Guidance Study Program, Sanata Dharma University.

Two problems occurred in this research. The first problem was how to compose an English Instructional Program. The second one was to see if the developed instructional program was effective. In relation with the second problem, there was a null-hypothesis that would be accepted if the mean-score of the pretest was higher than/ or the same as the mean-score of the posttest.

In order to solve these two problems, descriptive and preexperimental methods were conducted. The descriptive method was classified as the preparation program. This method was meant to answer the first problem. The preexperimental method was meant to measure the effectiveness of the developed instructional program.

In order to develop the program, four models were discussed. They were Kemp's model, Dick and Carey's model, Instructional Development Institute Model and Banathy's model. From the four models, this research decided to choose Kemp's. According to Kemp, there were eight steps taken to compose an instructional program. The process was started with determining the General Instructional Objective (GIO), and then conducting needs analysis. The instruments to analyze the learners' needs were mainly library research on 1995/1996 syllabuses of the Educational Psychology and Guidance study Program, questionnaire and interviews. The data gathered from the needs analysis were used to state the Specific Instructional Objectives (SIO), subject contents, teaching aids, and teaching-learning activities. The next step was teaching-learning process and the evaluation. The evaluation consisted of two tests, namely pretest and posttest. The pretest was meant to measure the students' entry behavior and the posttest was to measure the students' outcome.

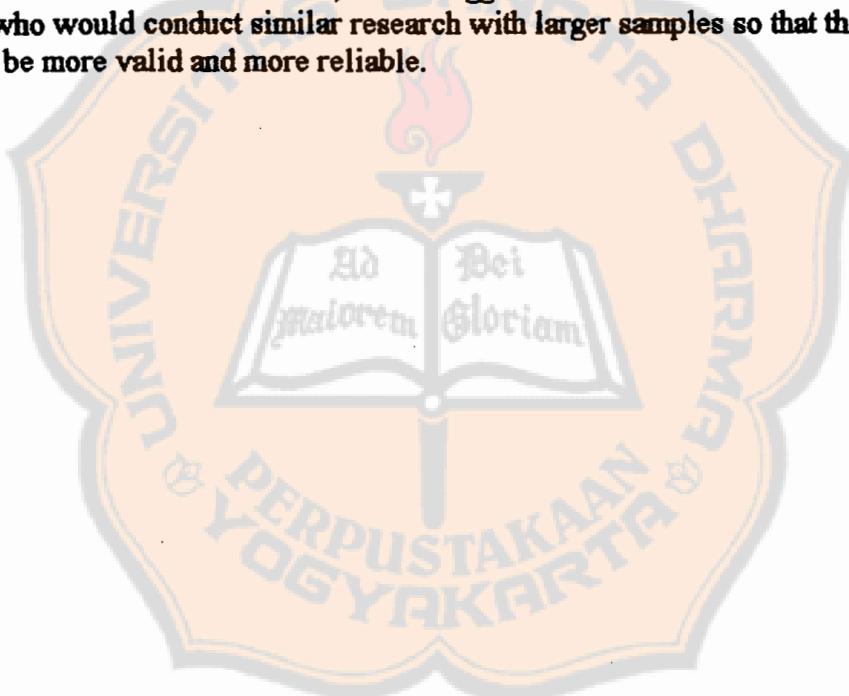
From the statistical computation, the mean-score of the pretest was 46,65 while the mean-score of the posttest was 67.93. This effectiveness of the program was significant as indicated by the empirical t-value (9.112) as compared to the critical t-value (2.660) in the significant level .01. In other words, the developed English instructional program for the students of the second semester of the Educational Psychology and Guidance Study Program was significantly effective.

The findings of this research could be used by other researchers to develop an instructional program. Kemp's model was effective to compose an instructional program. Having completed this thesis, the writer could say that needs analysis was one important aspect as the prior step. The students' English first competence, their

interests and concerns should be the important considerations of the researchers in conducting the needs analysis.

In developing English Instructional Materials which have reading competence as the emphasis, the researchers have to consider several unit plans which consist of the reading strategies, reading comprehension aspect, grammar aspect and vocabulary. A 'self-activity' at the end of every unit is also important as a reinforcement or an exercise after treatment.

Hopefully, the results of the investigation might also be helpful for teachers of English to improve their teaching techniques and to improve their students' knowledge of English. The learning activities conducted in this program could become alternatives for teachers who taught English for the students of the second semester of the Educational Psychology and Guidance Study Program to enrich their teaching skills. However, this research had some shortages, the samples was very limited (30 students). It means that there were not enough samples for having a control group besides the experimental group in this research. Therefore, it was suggested that there would be other researchers who would conduct similar research with larger samples so that the results would be more valid and more reliable.



## ABSTRAK

ME. Yuanita PI (1997). *Designing English Instructional Materials for Educational Psychology and Guidance Students - A Case Study in the Educational Psychology and Guidance Study Program, Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Skripsi ini membicarakan penyusunan suatu program instruksional Bahasa Inggris untuk mahasiswa semester dua, program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Sanata Dharma .

Penelitian ini membahas dua masalah. Masalah pertama adalah bagaimana menyusun suatu program instruksional Bahasa Inggris. Dan masalah kedua adalah menganalisa apakah program tersebut efektif. Sehubungan dengan masalah kedua, ditentukan suatu hipotesis nol yang akan diterima jika skor rata-rata pretes lebih tinggi atau sama dengan skor rata-rata postes.

Kedua masalah tersebut dijawab dengan menggunakan metode deskriptif dan pra-eksperimen. Metode deskriptif dilakukan untuk menjawab masalah pertama sebagai program persiapan. Metode pra-eksperimen dilakukan untuk mengukur keefektifan program instruksional yang telah disusun.

Empat model penyusunan program instruksional dibicarakan dalam skripsi ini, yaitu: Model Kemp, Model Dick and Carey, Model Instructional Development Institute, dan Model Banathy. Dari keempat model tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih Model Kemp. Menurut Kemp, ada delapan langkah untuk menyusun suatu program instruksional. Prosesnya diawali dengan menentukan Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan kemudian melakukan analisa kebutuhan. Alat-alat yang digunakan untuk menganalisa kebutuhan mahasiswa adalah studi pustaka pada silabus yang dipakai di program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan pada tahun ajaran 1995/1996, kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan dari analisa kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK), topik / isi materi pengajaran, alat peraga dan kegiatan belajar mengajar. Langkah selanjutnya adalah proses belajar mengajar dan evaluasi. Evaluasi terdiri dari dua tes, yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan awal siswa dan postes dimaksudkan untuk mengukur pencapaian siswa pada akhir program.

Dari perhitungan statistik diketahui bahwa skor rata-rata pretes adalah 46,65, sedangkan skor rata-rata postes adalah 67,93. Program tersebut terbukti efektif seperti ditunjukkan oleh nilai-t empiris (9,112) dibandingkan dengan nilai-t kritis (2,660) pada taraf signifikansi .01. Dengan kata lain, program instruksional Bahasa Inggris untuk mahasiswa semester dua program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan benar-benar efektif.

Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan oleh peneliti untuk menyusun sebuah program instruksional. Model Kemp cukup efektif untuk menyusun program tersebut. Setelah menyelesaikan penelitian yang ditulis dalam skripsi ini, penulis berpendapat bahwa analisa kebutuhan merupakan aspek penting

pada langkah awal penelitian. Informasi tentang kemampuan awal siswa, minat dan keprihatinan mereka juga seharusnya menjadi pertimbangan yang penting bagi peneliti dalam melakukan analisa kebutuhan.

Dalam menyusun materi instruksional bahasa Inggris yang menekankan kemampuan membaca, peneliti sebaiknya menyusun beberapa unit pelajaran yang terdiri dari strategi membaca, aspek pemahaman bacaan, aspek tata bahasa dan kosa kata. "Self-activity" yang diberikan pada akhir tiap unit juga penting sebagai peneguhan atau suatu latihan sesudah menyelesaikan satu unit.

Semoga hasil penelitian ini juga berguna untuk para guru bahasa Inggris untuk memperbaiki teknik mengajar mereka dan meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris para siswa mereka. Kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam program ini dapat menjadi alternatif bagi para guru bahasa Inggris yang mengajar di program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Sanata Dharma, untuk memperkaya keterampilan mengajar mereka. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sampel yang dipakai untuk penelitian amat terbatas (30 mahasiswa). Mak-sudnya, sampel yang ada tidak memungkinkan untuk membuat sebuah kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan akan ada peneliti lain yang mengadakan penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian ini, dengan sampel yang lebih banyak, sehingga hasilnya akan lebih sahih dan tahan uji.